

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini disusun dengan merujuk pada berbagai sumber pustaka yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dikaji. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pembandingan untuk melihat kesesuaian fokus, menemukan persamaan, serta mengidentifikasi perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, posisi penelitian ini dapat ditempatkan secara jelas dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional.

Penelitian terdahulu pertama yang dijadikan rujukan adalah artikel yang ditulis oleh **Luky Tri Hermawan dan Adhiningasih Prabhawati** pada tahun 2024 dengan judul **Implementasi Just Energy Transition Partnership Indonesia menuju Net Zero Emissions tahun 2060**. Penelitian tersebut membahas pelaksanaan kerja sama Just Energy Transition Partnership (JETP) antara Pemerintah Indonesia dan International Partners Group (IPG) sebagai upaya mendukung transisi energi nasional. Kajian ini menempatkan sektor ketenagalistrikan sebagai fokus utama, mengingat dominannya penggunaan energi fosil, khususnya batu bara, dalam pemenuhan kebutuhan energi nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi JETP Indonesia diarahkan pada lima bidang investasi strategis yang bertujuan untuk mempercepat transisi energi. Salah satu fokus utama dari implementasi tersebut adalah percepatan pemensiunan dini pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbasis batu bara serta peningkatan pemanfaatan energi baru dan terbarukan. Pendanaan JETP yang mencapai USD 20 miliar dipandang sebagai instrumen penting dalam mendukung perubahan struktur energi Indonesia secara bertahap menuju pencapaian target Net Zero Emissions tahun 2060. Persamaan antara penelitian Hermawan dan Prabhawati (2024) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada pembahasan mengenai JETP sebagai skema kerja sama internasional yang mendukung transisi energi Indonesia. Kedua penelitian sama-sama melihat bahwa JETP memiliki peran penting dalam mendorong pengurangan ketergantungan terhadap energi fosil dan peningkatan

pemanfaatan energi baru terbarukan. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama menempatkan sektor energi sebagai bagian penting dari komitmen Indonesia terhadap agenda perubahan iklim global. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan arah analisis. Penelitian Hermawan dan Prabhawati lebih menekankan implementasi JETP dalam mendukung pencapaian target net zero emissions tahun 2060, sedangkan penelitian ini membahas strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan melalui tiga aspek utama, yaitu kebijakan peralihan energi baru terbarukan di Indonesia, program JETP di Indonesia, dan implementasi peralihan energi baru terbarukan melalui JETP.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah dokumen *policy brief* yang disusun oleh **Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID)** pada tahun 2022 dengan judul ***Just Energy Transition Partnership (JETP) Indonesia***. Dokumen ini membahas secara komprehensif latar belakang pembentukan JETP, tujuan kerja sama internasional tersebut, serta peranannya dalam mendukung transisi energi Indonesia menuju pengurangan emisi karbon secara signifikan. Dalam *policy brief* tersebut, IRID menjelaskan bahwa JETP Indonesia merupakan hasil kesepakatan antara Pemerintah Indonesia dan *International Partners Group* (IPG) yang menyediakan dukungan pendanaan transisi energi senilai USD 20 miliar. Pendanaan ini dirancang untuk mempercepat pengurangan ketergantungan terhadap energi fosil, sekaligus mendorong pengembangan energi baru dan terbarukan. Hasil penelitian IRID menunjukkan bahwa implementasi JETP tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengurangan emisi karbon, tetapi juga pada penguatan skema pembiayaan transisi energi baru. Dalam dokumen ini dijelaskan pentingnya pemanfaatan instrumen *green finance* dan *blended finance*, seperti *Energy Transition Mechanism* (ETM), untuk menurunkan risiko investasi dan memperkuat peran sektor swasta dalam pembiayaan transformasi energi. Melalui pendekatan tersebut, JETP diposisikan sebagai alat strategis untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan investasi dalam transisi energi dan keterbatasan sumber daya keuangan nasional. Persamaan *policy brief* IRID dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai JETP sebagai skema yang mendukung transisi

energi Indonesia. Keduanya sama-sama menempatkan JETP sebagai kerja sama internasional yang dapat membantu Indonesia mengatasi tantangan transisi energi. Selain itu, keduanya juga menekankan bahwa transisi energi tidak hanya berkaitan dengan penurunan emisi, tetapi juga dengan aspek keadilan, tata kelola, transparansi, dan partisipasi. Adapun perbedaannya terletak pada fungsi dan kedalaman analisis. Policy brief IRID lebih bersifat rekomendatif dan menekankan prinsip-prinsip awal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan JETP. Sementara itu, penelitian ini menggunakan IRID sebagai salah satu rujukan untuk memahami prinsip dasar JETP, tetapi analisis penelitian ini diarahkan pada strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan melalui perkembangan JETP hingga Laporan Kemajuan JETP 2025.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah artikel yang ditulis oleh **Budy P. Resosudarmo, Jaka F. Rezki, dan Yoga Effendi** pada tahun **2023** dengan judul *Prospects of Energy Transition in Indonesia* yang diterbitkan dalam jurnal *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.59, No.2. Penelitian ini berisi tinjauan mendalam mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam konteks kewajiban transisi energinya, termasuk pengurangan emisi melalui *National Determined Contributions* (NDCs) dan pencapaian *Net Zero Emissions* pada tahun 2060.. Dalam penelitiannya, Resosudarmo et al. mengevaluasi prospek ekonomi Indonesia, pengalaman sebelumnya dalam transisi energi, serta kondisi terkini dari beberapa program yang sedang berjalan seperti JETP, *Energy Transition Mechanism* (ETM), dan mekanisme pasar karbon, serta mengidentifikasi hambatan struktural yang masih menghambat percepatan transisi energi nasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa transisi energi Indonesia dapat dicapai dengan kemajuan yang signifikan, namun target *Net Zero Emissions* 2060 tetap menjadi tantangan besar yang memerlukan sinergi antara kebijakan domestik yang berkelanjutan, dukungan keuangan dari luar negeri, dan inovasi teknologi yang berkelanjutan. Resosudarmo et al. juga menemukan bahwa keberhasilan inisiatif seperti JETP akan bergantung pada kemampuan Indonesia dalam mengelola ketegangan antara kepentingan Pembangunan ekonomi jangka pendek dan komitmen iklim jangka panjang, yang merupakan

cerminan langsung dari dinamika diplomasi energi Indonesia di Tingkat internasional. Persamaan antara penelitian Resosudarmo et al. (2023) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada pembahasan mengenai transisi energi Indonesia dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan sistem energi rendah karbon. Kedua penelitian sama-sama melihat bahwa transisi energi Indonesia membutuhkan dukungan kebijakan, pembiayaan, dan kerja sama internasional. Selain itu, keduanya juga menempatkan transisi energi sebagai isu strategis yang berkaitan dengan pembangunan nasional dan komitmen iklim global. Perbedaan penelitian Resosudarmo et al. dengan penelitian ini terletak pada fokus analisisnya. Penelitian Resosudarmo et al. membahas prospek transisi energi Indonesia secara makro, termasuk kondisi ekonomi, kebutuhan pembiayaan, dan berbagai inisiatif yang sedang berjalan. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik membahas strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan melalui skema JETP.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh **Markard, Raven, dan Truffer** pada tahun 2012 dengan judul ***Sustainability Transitions: An Emerging Field of Research and Its Prospects.*** Penelitian ini menjelaskan konsep *sustainability transitions* sebagai bidang kajian yang membahas perubahan sistem sosio-teknis menuju pola produksi dan konsumsi yang lebih berkelanjutan. Markard et al. menjelaskan bahwa sustainability transition merupakan proses jangka panjang, multidimensi, dan fundamental yang melibatkan perubahan dalam teknologi, organisasi, institusi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Dengan demikian, transisi tidak hanya dapat dipahami sebagai perubahan teknologi, tetapi juga sebagai perubahan sistem yang melibatkan banyak aktor dan struktur. Dalam kajian Markard et al., sektor energi menjadi salah satu sektor yang menghadapi tantangan keberlanjutan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya alam, polusi udara, emisi gas rumah kaca, risiko keamanan pasokan energi, serta kemiskinan energi. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa sistem sosio-teknis memiliki keterikatan yang kuat antara teknologi, regulasi, infrastruktur, aktor, dan praktik sosial, sehingga perubahan menuju sistem yang lebih berkelanjutan tidak dapat dilakukan secara sederhana. Transisi membutuhkan perubahan yang luas dan

berlangsung dalam jangka panjang. Oleh karena itu, konsep ini relevan untuk memahami transisi energi sebagai proses transformasi yang kompleks dan tidak terbatas pada pembangunan pembangkit energi terbarukan. Persamaan penelitian Markard et al. dengan penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa transisi energi bukan hanya penggantian sumber energi dari fosil menuju energi terbarukan. Transisi energi juga merupakan perubahan sistem yang melibatkan kebijakan, teknologi, infrastruktur, pendanaan, aktor, kelembagaan, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, konsep tersebut digunakan untuk memahami bahwa JETP bukan hanya skema pendanaan, tetapi juga bagian dari proses perubahan sistem energi Indonesia. Perbedaan penelitian Markard et al. dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian. Markard et al. membahas sustainability transition secara umum dan konseptual, sedangkan penelitian ini menerapkan konsep tersebut pada konteks Indonesia, khususnya pada strategi transisi energi baru terbarukan melalui skema JETP.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah artikel yang ditulis oleh **Pramadhoni dan Fadhli** pada tahun **2024** dengan judul *Analysis on the Factors of Indonesia's Participation in Just Energy Transition Partnership (JETP)*. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mendorong Indonesia berpartisipasi dalam kerja sama JETP. Dalam penelitian tersebut, Indonesia dipahami sebagai negara berkembang yang menghadapi tantangan besar dalam proses transisi energi karena masih tingginya ketergantungan terhadap energi fosil dan terbatasnya sumber daya domestik untuk membiayai transisi energi secara mandiri. Pramadhoni dan Fadhli menjelaskan bahwa partisipasi Indonesia dalam JETP dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kebutuhan untuk melakukan transisi energi, keterbatasan sumber daya domestik, potensi efisiensi biaya melalui kerja sama internasional, ancaman perubahan iklim, serta kebutuhan untuk mengurangi kerugian akibat ketergantungan terhadap energi fosil. Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan Indonesia untuk terlibat dalam JETP tidak hanya didorong oleh faktor lingkungan, tetapi juga oleh kepentingan ekonomi, efisiensi pembiayaan, dan keamanan energi. Dengan demikian, JETP dipahami sebagai bentuk kerja sama yang dapat membantu Indonesia menghadapi

tantangan transisi energi yang membutuhkan biaya besar dan dukungan internasional. Persamaan penelitian Pramadhoni dan Fadhlia dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai JETP sebagai bentuk kerja sama internasional yang mendukung transisi energi Indonesia. Kedua penelitian sama-sama melihat bahwa Indonesia membutuhkan dukungan eksternal dalam mempercepat proses transisi energi, terutama karena transisi menuju energi baru terbarukan membutuhkan biaya besar, teknologi, serta dukungan kelembagaan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Pramadhoni dan Fadhlia lebih berfokus pada faktor-faktor yang mendorong Indonesia untuk ikut serta dalam JETP. Dengan kata lain, penelitian tersebut menjelaskan alasan atau latar belakang partisipasi Indonesia dalam JETP. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan bagaimana strategi Indonesia dijalankan setelah keterlibatan tersebut, terutama melalui kebijakan peralihan energi baru terbarukan, program JETP, dan implementasi peralihan energi baru terbarukan melalui JETP.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah artikel yang ditulis oleh **Jazuli, Roll, dan Mulugetta** pada tahun **2024** dengan judul *A Review of Indonesia's JETP through the Dynamics of Its Policy Regime*. Penelitian ini membahas JETP Indonesia melalui dinamika rezim kebijakan. Dalam kajian tersebut, JETP tidak hanya dipahami sebagai kerja sama pembiayaan internasional, tetapi juga sebagai bagian dari proses kebijakan yang dipengaruhi oleh kondisi politik, sosial, regulasi, dan kelembagaan domestik Indonesia. Kajian ini penting karena menunjukkan bahwa implementasi JETP tidak dapat dilepaskan dari konteks kebijakan nasional dan dinamika aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Jazuli et al. menekankan bahwa keberhasilan JETP tidak hanya ditentukan oleh adanya komitmen pendanaan dari mitra internasional, tetapi juga oleh kemampuan Indonesia dalam mengelola realitas kebijakan domestik. Dalam hal ini, JETP harus dipahami dalam konteks yang lebih luas, yaitu bagaimana kebijakan energi Indonesia dirumuskan, bagaimana aktor-aktor domestik berinteraksi, serta bagaimana regulasi dan kepentingan politik dapat mendukung atau justru menghambat implementasi transisi energi. Kajian ini menunjukkan bahwa transisi energi tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan pendanaan, tetapi

juga pada tata kelola kebijakan yang konsisten dan mampu menjembatani kepentingan nasional dengan komitmen internasional. Persamaan penelitian Jazuli et al. dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai JETP Indonesia dan tantangan implementasinya. Kedua penelitian sama-sama melihat bahwa JETP tidak dapat dipahami hanya sebagai komitmen pendanaan, melainkan juga sebagai proses kebijakan yang membutuhkan koordinasi, regulasi, dan dukungan sosial-politik. Selain itu, keduanya sama-sama menekankan bahwa kebijakan domestik Indonesia memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi JETP. Perbedaannya terletak pada cakupan analisis. Penelitian Jazuli et al. lebih berfokus pada dinamika rezim kebijakan JETP, sedangkan penelitian ini menggunakan pembahasan kebijakan energi sebagai salah satu bagian dari analisis strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan. Penelitian ini tidak hanya melihat dinamika kebijakan, tetapi juga menghubungkannya dengan program JETP dan implementasi peralihan energi baru terbarukan di Indonesia.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah dokumen ***Comprehensive Investment and Policy Plan (CIPP) JETP Indonesia 2023*** yang diterbitkan oleh **Sekretariat JETP**. Dokumen ini merupakan salah satu rujukan penting karena menjelaskan arah perencanaan dan kebijakan sektor ketenagalistrikan Indonesia dalam proses JETP. CIPP memuat target transisi sektor ketenagalistrikan, kebutuhan investasi, daftar proyek prioritas, rekomendasi kebijakan, kerangka transisi berkeadilan, dan tata kelola implementasi JETP. CIPP menjadi dokumen utama untuk memahami bagaimana JETP dirancang sebagai kerangka strategi transisi energi Indonesia. CIPP JETP 2023 menunjukkan bahwa JETP tidak hanya dipahami sebagai komitmen pendanaan, tetapi juga sebagai dokumen strategi yang menghubungkan target transisi energi dengan perencanaan proyek dan reformasi kebijakan. Dalam CIPP, terdapat beberapa area fokus investasi yang diarahkan untuk mendukung transisi energi Indonesia, seperti pengembangan jaringan transmisi dan distribusi, percepatan energi terbarukan, pengelolaan PLTU, dan penguatan rantai pasok energi terbarukan. Dokumen ini juga menempatkan transisi berkeadilan sebagai bagian penting dari pelaksanaan

JETP agar proses transisi tidak menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang merugikan masyarakat terdampak. Persamaan CIPP dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai arah program JETP di Indonesia. Penelitian ini menggunakan CIPP sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana JETP disusun sebagai kerangka strategi transisi energi. CIPP membantu penelitian ini memahami target, program, pendanaan, serta rekomendasi kebijakan yang menjadi bagian dari pelaksanaan JETP. Perbedaannya, CIPP merupakan dokumen kebijakan dan perencanaan, sedangkan penelitian ini menganalisis dokumen tersebut dalam kerangka akademik untuk menjawab bagaimana strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan melalui JETP. Dengan demikian, CIPP diposisikan sebagai sumber data dan objek analisis, bukan sebagai teori utama.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah laporan yang diterbitkan oleh **Sekretariat *Just Energy Transition Partnership (JETP) Indonesia*** pada tahun 2025 dengan judul ***Laporan Kemajuan JETP Indonesia 2025***. Laporan ini mengkaji perkembangan pelaksanaan *Comprehensive Investment and Policy Plan (CIPP)* JETP setelah dirilisnya CIPP 2023 sebagai kerangka strategis kerja sama internasional dalam mendorong transisi energi di Indonesia. Jika CIPP 2023 lebih menekankan rencana investasi, peta jalan, dan rekomendasi kebijakan, maka Laporan Kemajuan JETP 2025 menunjukkan perkembangan JETP dari tahap perencanaan menuju tahap implementasi awal. Laporan Kemajuan JETP 2025 membahas beberapa aspek penting, seperti tata kelola JETP, area fokus investasi, progres pendanaan, regulasi dan kebijakan, serta kerangka meta-monitoring. Dalam laporan ini, implementasi JETP tidak hanya dipahami sebagai mobilisasi pendanaan internasional, tetapi juga sebagai proses yang mencakup penguatan kebijakan, pengembangan energi terbarukan, efisiensi energi dan elektrifikasi, penguatan jaringan listrik, repurposing PLTU, pengembangan rantai pasok energi terbarukan, serta transisi berkeadilan. Dengan demikian, laporan ini menunjukkan bahwa JETP memiliki cakupan yang luas dalam mendukung strategi transisi energi Indonesia. Persamaan Laporan Kemajuan JETP 2025 dengan penelitian ini terletak pada pembahasan

mengenai perkembangan JETP sebagai skema pendukung transisi energi Indonesia. Laporan ini memberikan data dan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi peralihan energi baru terbarukan melalui JETP. Selain itu, laporan ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan JETP tidak hanya ditentukan oleh adanya komitmen pendanaan, tetapi juga oleh tata kelola, kesiapan proyek, dukungan kebijakan, koordinasi kelembagaan, dan prinsip transisi berkeadilan. Perbedaannya, Laporan Kemajuan JETP 2025 merupakan dokumen resmi yang bersifat deskriptif-administratif karena bertujuan menyampaikan perkembangan program JETP setelah CIPP 2023. Sementara itu, penelitian ini menggunakan laporan tersebut sebagai bahan analisis akademik untuk melihat strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan melalui skema JETP. Dengan demikian, Laporan Kemajuan JETP 2025 diposisikan sebagai sumber data utama untuk memahami perkembangan implementasi JETP, sedangkan penelitian ini menganalisisnya melalui konsep energi baru terbarukan, transisi energi, dan kebijakan energi.

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	Temuan Utama	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Hermawan & Prabhawati (2024)	Implementasi <i>Just Energy Transition Partnership</i> Indonesia menuju <i>Net Zero Emissions</i> Tahun 2060	Membahas implementasi kerja sama internasional JETP dalam mendukung transisi energi nasional dengan fokus pada sektor ketenagalistrikan berbasis batu bara.	JETP dipandang sebagai skema kerja sama internasional yang mendukung transisi energi Indonesia, terutama melalui pengurangan ketergantungan terhadap energi fosil dan peningkatan energi baru terbarukan.	Sama-sama membahas JETP sebagai skema kerja sama internasional yang mendukung transisi energi Indonesia.	Penelitian Hermawan dan Prabhawati berfokus pada implementasi JETP menuju net zero emissions 2060, sedangkan penelitian ini membahas strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan melalui kebijakan EBT, program JETP, dan implementasi EBT melalui JETP.

2	<i>Indonesia Research Institute for Decarbonization</i> (IRID) (2022)	<i>Just Energy Transition Partnership</i> (JETP) Indonesia	Prinsip dasar, latar belakang, dan kebutuhan Indonesia dalam pelaksanaan JETP.	JETP tidak hanya berkaitan dengan pendanaan, tetapi juga membutuhkan prinsip transisi berkeadilan, transparansi, koordinasi, dan kesiapan kebijakan domestik.	Sama-sama menempatkan JETP sebagai skema pendukung transisi energi Indonesia.	IRID lebih bersifat rekomendatif dan menekankan prinsip awal pelaksanaan JETP, sedangkan penelitian ini menggunakan IRID sebagai rujukan untuk menganalisis strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan hingga perkembangan JETP 2025.
3	Resosudarmo et al. (2023)	<i>Prospects of Energy Transition in Indonesia</i>	Prospek dan tantangan transisi energi Indonesia menuju sistem energi rendah karbon.	Transisi energi Indonesia membutuhkan dukungan kebijakan, pembiayaan, teknologi, dan kerja	Sama-sama membahas transisi energi Indonesia dan tantangan dalam mengurangi	Penelitian Resosudarmo et al. membahas transisi energi Indonesia secara makro, sedangkan penelitian

				sama internasional. Target net zero emissions 2060 masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia.	ketergantungan terhadap energi fosil.	ini lebih spesifik menganalisis strategi Indonesia melalui skema JETP.
4	(Markard et al., 2012)	<i>Sustainability Transitions: An Emerging Field of Research and Its Prospects</i>	Konsep sustainability transitions sebagai perubahan sistem sosio-teknis menuju keberlanjutan.	Transisi merupakan proses jangka panjang dan multidimensi yang melibatkan perubahan teknologi, institusi, kebijakan, ekonomi, aktor, dan sosial budaya.	Sama-sama memahami transisi energi sebagai perubahan sistem yang tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga kebijakan, infrastruktur, pendanaan, dan aktor.	Markard et al. membahas transisi keberlanjutan secara konseptual, sedangkan penelitian ini menerapkannya pada konteks Indonesia melalui skema JETP.

5	Pramadhoni dan Fadhlia (2024)	<i>Analysis on the Factors of Indonesia's Participation in Just Energy Transition Partnership (JETP)</i>	Faktor-faktor yang mendorong Indonesia berpartisipasi dalam JETP.	Partisipasi Indonesia dalam JETP dipengaruhi oleh kebutuhan transisi energi, keterbatasan sumber daya domestik, efisiensi biaya, ancaman perubahan iklim, dan kebutuhan mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil.	Sama-sama membahas JETP sebagai bentuk kerja sama internasional yang mendukung transisi energi Indonesia.	Penelitian Pramadhoni dan Fadhlia berfokus pada alasan Indonesia bergabung dalam JETP, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana strategi Indonesia dijalankan setelah keterlibatan tersebut.
6	Jazuli et al. (2024)	<i>A Review of Indonesia's JETP through the Dynamics of Its Policy Regime</i>	JETP Indonesia melalui dinamika rezim kebijakan nasional.	Keberhasilan JETP tidak hanya ditentukan oleh pendanaan, tetapi juga oleh kesiapan regulasi, koordinasi aktor, kondisi	Sama-sama melihat bahwa JETP tidak hanya berkaitan dengan pendanaan, tetapi juga	Penelitian Jazuli et al. berfokus pada dinamika rezim kebijakan JETP, sedangkan penelitian ini menghubungkannya

				politik, dan tata kelola kebijakan domestik.	dengan kebijakan, tata kelola, dan koordinasi aktor.	dengan strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan.
7	Sekretariat JETP Indonesia (2023)	<i>Comprehensive Investment and Policy Plan (CIPP) JETP Indonesia 2023</i>	Rencana investasi dan kebijakan JETP Indonesia dalam sektor ketenagalistrikan.	CIPP memuat arah program JETP, target transisi sektor ketenagalistrikan, kebutuhan investasi, area fokus investasi, rekomendasi kebijakan, serta kerangka transisi berkeadilan.	Sama-sama membahas arah program JETP di Indonesia sebagai bagian dari strategi transisi energi.	CIPP merupakan dokumen kebijakan dan perencanaan, sedangkan penelitian ini menganalisis dokumen tersebut secara akademik untuk melihat strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan melalui JETP.
8	Sekretariat JETP (2025)	Laporan Kemajuan JETP Indonesia 2025	Perkembangan implementasi JETP setelah	Laporan ini menunjukkan perkembangan JETP dari tahap	Sama-sama membahas perkembangan JETP sebagai	Laporan Kemajuan JETP 2025 bersifat deskriptif-administratif,

			diterbitkannya CIPP 2023	perencanaan menuju implementasi awal, meliputi tata kelola, area fokus investasi, progres pendanaan, kebijakan, meta- monitoring, efisiensi energi, elektrifikasi, pengembangan EBT, jaringan listrik, repurposing PLTU, rantai pasok EBT, dan transisi berkeadilan.	skema pendukung transisi energi Indonesia.	sedangkan penelitian ini menggunakan laporan tersebut sebagai sumber data utama untuk menganalisis strategi Indonesia dalam transisi energi baru terbarukan melalui JETP.
--	--	--	-----------------------------	---	---	--